

PON XX: Bagaimana Image Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan PON di Papua?

by Tri Setyo Guntoro

Submission date: 06-Jun-2022 09:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 1851171271

File name: 13527-37371-1-SM.docx (57.05K)

Word count: 3853

Character count: 23780

PON XX: Bagaimana Image Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan PON di Papua?

National Sports Week XX: What is the Community's Image Against the Implementation of National Sports Week in Papua?

Tri Setyo Guntoro¹, Evi Sinaga¹, Rodhi Rusdianto Hidayat¹, Friska Sari Gracia Sinaga¹, Wahyu Indra Bayu^{2*}, Soleh Solahuddin^{3,4}, Miftah Fariz Prima Putra¹

18

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana *image* masyarakat terhadap PON ke-XX yang diselenggarakan di Papua. Instrumen yang digunakan dalam studi ini mengadaptasi dan memodifikasi dari *Sport Event Image* (SEI). SEI memiliki 13 item yang berbentuk *semantic differential scale* dengan rentang alternatif jawaban bergerak dari 1 hingga 7. Penelitian tersebut dilakukan di empat *cluster* yang menjadi tuan rumah PON XX Papua, yaitu Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Merauke, dan Kabupaten Mimika. Pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling* dengan memadukan (*blended*) dua cara, yaitu *online* dan *offline*. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang datang menyaksikan PON XX di Papua. Pengambilan data dilaksanakan mulai tanggal 4 - 30 Oktober 2021. Berdasarkan teknik tersebut, didapat 472 responden dengan usia minimum 16 tahun, maksimum 57 tahun ($M = 23,56$; $SD = 5,70$). Secara keseluruhan, tampak bahwa *image* masyarakat relatif positif terhadap penyelenggaraan PON ke-XX di Papua. Responden cenderung menilai gelaran PON di Bumi Cenderawasih sebagai suatu yang bagus, membantu, menarik, gembira, menyenangkan, memuaskan, dan baik. Hanya ada dua aspek yang dinilai kurang tinggi yaitu "memukau" dan "sehat," yaitu masing-masing memiliki persentase 30,3% dan 39,19%.

Kata kunci: Multievent; Nasional; Image; Destination

The purpose of this study was to reveal how the public image of the XX PON which was held in Papua. The instrument used in this study was adapted and modified from the Sport Event Image (SEI). SEI has 13 items in the form of a semantic differential scale with a range of alternative answers moving from 1 to 7. The research was conducted in four clusters that hosted the XX Papua PON, namely Jayapura City, Jayapura Regency, Merauke Regency, and Mimika Regency. Sampling was done by accidental sampling by blending two ways, namely online and offline. Respondents in this study were people who came to witness the XX PON in Papua. Data collection was carried out from 4 - 30 October 2021. Based on this technique, 472 respondents were obtained with a minimum age of 16 years, a maximum of 57 years ($M = 23.56$; $SD = 5.70$). Overall, it appears that the public image is relatively positive towards the implementation of the XX PON in Papua. Respondents rated the PON event in Bumi Cenderawasih as good, helpful, interesting, happy, fun, satisfying, and good. There are only two aspects that are rated less highly, namely "amazing" and "healthy", which have a percentage of 30.3% and 39.19%, respectively.

Key words: Olahraga; Nasional; Citra; Destinasi.

PENDAHULUAN

Destination image (citra destinasi) merupakan topik yang populer pada kalangan peneliti pariwisata dan pemasaran. Ini dianggap sebagai salah satu kriteria utama niat dalam bepergian (Jalilvand et al., 2012). Tetapi kali ini kami akan membahas dalam tema penyelenggaraan suatu multievent olahraga. Citra destinasi dianggap sebagai konsep interpretasi rasional dan emosional yang terbentuk dari dua komponen yang saling terkait: kognitif (perseptual) sebagai pengetahuan individu dan evaluasi atribut yang dirasakan dari destinasi, dan afektif (emosional) sebagai perasaan individu terhadap destinasi (Lopes, 2011). Pembentukan citra diyakini didasarkan pada dua sumber informasi utama:

pesan informasional yang tidak bergantung pada organisasi tujuan juga dikenal sebagai pesan organik, dan pesan persuasive, dan promosi oleh organisasi pemasaran dan manajemen destinasi yang juga dikenal sebagai induced

Mengukur citra suatu destinasi merupakan tantangan dan subjek dari banyak studi dalam pembentukan citra suatu destinasi. (Zeugner-Roth & Žabkar, 2015) mengkategorikan dimensi dan atribut berikut sebagai citra destinasi yang dirasakan melalui survei kuesioner; sumber daya citra alam dan budaya, prasarana umum wisata dan rekreasi, suasana, setting sosial dan lingkungan, matahari dan pasir sebagai komponen kognitif dan tempat menyenangkan/tidak menyenangkan, mengasyikkan/membosankan sebagai komponen afektif.

Pengukuran citra destinasi telah banyak dilakukan untuk mempromosikan suatu tempat tujuan, baik tujuan wisata maupun suatu kota yang didapuk menjadi tuang rumah suatu *multievent* (Alcántara-Pilar et al., 2018; Kladou & Mavragani, 2015; Molinillo et al., 2018, 2022; Nicoletta & Servidio, 2012; Tseng et al., 2015). Van Dyk et al., (2019) mengukur citra destinasi utama wisatawan tentang Afrika Selatan. Mereka menambahkan kompetensi staf layanan bersama dengan berwujud dan infrastruktur sebagai elemen kognitif dan berfokus pada kualitas pengalaman wisatawan sebagai elemen efektif. Woosnam et al., (2020) mempelajari persepsi orang Serbia tentang Yunani yang menghasilkan keindahan pemandangan, cuaca yang menyenangkan, hotel dan layanan berkualitas, masakan yang menarik, kehidupan malam dan festival, transportasi yang mudah diakses dan nyaman, lingkungan yang bersih dan nilai uang yang baik sebagai citra kognitif dan membosankan/menarik, tidak menyenangkan/menyenangkan, dan menyedihkan/santai sebagai gambaran yang efektif.

PON ke-XX kali ini merupakan penyelenggaraan event olahraga terbesar pertama yang diselenggarakan di Papua. Sampai saat ini *image* Papua masih dinilai negative oleh banyak kalangan, baik dari segi social budaya samapai keamanan. Selain itu, letak geografis Papua yang berada pada sisi paling timur Indonesia membuat biaya perjalanan menjadai mahal. Kesiapan infrastruktur juga menjadi isu pentng dalam penyelenggaraan PON ke-XX kali ini. Atas dasar itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap bagaimana *image* masyarakat terhadap PON ke-XX yang diselenggarakan di Papua.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan skala sebagai instrumen utamanya. Story & Tait, (2019) "*survey research can be defined most simply as a means of gathering information, usually through self-report using*

questionnaires or interviews (p. 285).” Informasi yang digali dalam survei tersebut adalah berkaitan dengan image masyarakat terhadap penyelenggaraan PON ke-XX di Papua.

Instrumen yang digunakan dalam studi ini mengadaptasi dan memodifikasi dari *Sport Event Image* (SEI) yang dikembangkan oleh (Kaplanidou & Vogt, 2007). SEI memiliki 13 item yang berbentuk *semantic differential scale* dengan rentang alternatif jawaban bergerak dari 1 hingga 7. Tiga tahun berikutnya, (Kaplanidou & Vogt, 2010) menguji ulang SEI dan mengeluarkan dua item pada versi awal. Sungguh pun demikian, peneliti mencoba menguji 13 item versi awal karena dua item yang dikeluarkan masih relevan dalam konteks PON di Papua. Pengujian dilakukan pada 64 masyarakat di Papua dan menemukan terdapat satu item yang mendapat nilai koefisien korelasi ($r = 0,202$) $< 0,30$ yaitu item nomor 5 (Healthy – Unhealthy). Untuk item lainnya memiliki nilai validitas berkisar antara 0,341 – 0,637 dan nilai reliabilitas berkisar antara 0,675 – 0,710. Namun begitu, mengingat PON ke-XX di Papua diselenggarakan di tengah pandemi COVID-19 maka item nomor lima di atas tetap peneliti pertahankan.

Penelitian tersebut dilakukan di empat *cluster* yang menjadi tuan rumah PON XX Papua, yaitu Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Merauke, dan Kabupaten Mimika. Sebanyak 15 mahasiswa olahraga dari FIK Uncen dilibatkan sebagai *enumerator*. Pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling* dengan memadukan (*blended*) dua cara, yaitu *online* dan *offline*. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang datang menyaksikan PON XX di Papua. Ketika calon responden bersedia menjadi sampel penelitian maka yang bersangkutan diminta untuk menulis biodata diri seperti nama, jenis kelamin, asal daerah, dan nomor HP. Berdasarkan informasi tersebut, *enumerator* kemudian mengirim pesan yang berisi tautan (*link*) penelitian. Selain dengan cara tersebut, peneliti juga melakukan penyebaran *link* penelitian pada kolega yang datang ke Papua. Pengambilan data dilaksanakan mulai tanggal 4 – 30 Oktober 2021. Berdasarkan teknik tersebut, didapat 472 responden dengan usia minimum 16 tahun, maksimum 57 tahun ($M = 23,56$; $SD = 5,70$). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif, seperti *mean*, *standar deviasi*, dan *persentase*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian terkait gambaran demografi responden tampak seperti pada tabel 1. Sebagian besar responden (57,20%) adalah laki-laki, sedangkan 42,16% adalah perempuan. Untuk asal Provinsi, sebanyak 57,20% berasal dari Papua dan 42,80% dari luar Papua. Dalam penelitian ini, responden yang paling besar berada di Kota Jayapura (61,23%) sedangkan yang paling sedikit dari

Kabupaten Mimika (7,84%). Banyaknya responden dari Kota Jayapura karena *cluster* tersebut memiliki venues paling banyak dibanding dengan ketiga *cluster* lainnya, yaitu 16 *venues* yang mempertandingkan 23 cabang olahraga. Untuk pekerjaan, responden penelitian ini memiliki jenis pekerjaan yang beragam, seperti pegawai kontrak, pelajar, PNS, TNI/Polri, wiraswasta dan yang lain merahasiakan.

Tabel 1. Gambaran Demografi Responden (n = 472)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Gender		
Laki	273	57.84
Perempuan	199	42.16
Asal Provinsi		
Papua	270	57.20
Non-papua	202	42.80
Cluster		
Kab Jayapura	104	22.03
Kab Merauke	42	8.90
Kab Mimika	37	7.84
Kota Jayapura	289	61.23
Pekerjaan		
Pegawai kontrak/honorar	102	17.53
Pelajar/mahasiswa	107	18.38
PNS	75	12.89
TNI/Polri	24	4.12
Wiraswasta	98	16.84
Tidak menjawab	66	11.34

Tidak memuaskan – Memuaskan

Untuk aspek apakah PON di Papua “memuaskan atau tidak memuaskan” masyarakat cenderung merespons memuaskan, yaitu sebanyak 53,81% pada angka 7 dan 15,47% pada angka 6, sedangkan hanya 10,81% yang menilai tidak memuaskan, dan sisinya berada pada rentang tersebut. Dengan demikian, tampak bahwa penyelenggaraan PON ke-XX di Papua cenderung dipandang oleh masyarakat sebagai suatu yang memuaskan.

Tabel 2. Persentase (%) Jawaban Pada Aspek Memuaskan – Tidak Memuaskan

	1	2	3	4	5	6	7	
Tidak memuaskan	10,81	4,45	2,54	4,24	8,69	15,47	53,81	Memuaskan

Buruk – Baik

Pada aspek apakah penyelenggaraan PON ke-XX di Papua “baik atau buruk” masyarakat lebih banyak menilai baik, yaitu 51,27% di angka 7 dan 19,07 pada

angka 6, sedangkan pada sisi buruk hanya 11,23% di angka 1 dan sisanya berada diantara itu. Dari hasil tersebut tampak bahwa PON XX yang digelar di Papua lebih banyak dinilai baik oleh masyarakat.

Tabel 3. Persentase (%) Jawaban Pada Aspek Baik – Buruk

	1	2	3	4	5	6	7	
Buruk	11,23	2,97	1,27	4,87	9,32	19,07	51,27	Baik

Memukau – Tidak memukau

Untuk aspek apakah PON ke-XX yang digelar di Papua “memukau atau tidak memukau” masyarakat menilainya secara berimbang, yaitu pada sisi “memukau” terdapat 30,3% pada angka 1, sedangkan pada sisi “tidak memukau” terdapat 27,12% pada angka 7. Dengan demikian, pada aspek “memukau atau tidak memukau” masyarakat menilainya cenderung berimbang.

Tabel 4. Persentase (%) Jawaban Pada Aspek Memukau – Tidak Memukau

	1	2	3	4	5	6	7	
Memukau	30,3	16,53	6,78	5,72	6,14	7,42	27,12	Tidak memukau

Menyedihkan – Menyenangkan

Pada aspek apakah gelaran PON di Papua sebagai sesuatu yang “menyedihkan atau menyenangkan” sebagai besar masyarakat menilai menyenangkan, yaitu sebanyak 55,72% pada angka 7 dan 15,47% pada angka 6, sedangkan pada sisi “menyedihkan” hanya 12,08% dan lainnya berada pada rentang itu. Dengan hasil ini dapat dinyatakan bahwa PON ke-XX yang diselenggarakan di Papua cenderung dipandang sebagai sesuatu yang menyenangkan oleh masyarakat.

Tabel 5. Persentase (%) Jawaban Pada Aspek Menyedihkan – Menyenangkan

	1	2	3	4	5	6	7	
Menyedihkan	12,08	2,54	2,75	2,97	8,47	15,47	55,72	Menyenangkan

Sehat – Tidak sehat

Untuk aspek yang berkaitan dengan “sehat atau tidak sehat” masyarakat lebih banyak yang menyatakan bahwa PON di Papua sehat, yaitu 39,19% pada angka 1 dan 20,55% pada angka 2, sedangkan pada sisi “tidak sehat” hanya 13,14%. Itu artinya, berkaitan dengan penyelenggaraan PON di tengah pandemi COVID-19, masyarakat cenderung menilai sehat. Hal ini terjadi karena protokol kesehatan tetap dijaga dan diberlakukan oleh panitia selama *event* olahraga terbesar nasional berlangsung.

Tabel 6. Persentase (%) Jawaban Pada Aspek Sehat – Tidak Sehat

	1	2	3	4	5	6	7	
Sehat	39,19	20,55	6,36	7,84	8,05	4,87	13,14	Tidak Sehat

Membosankan – Menarik

Pada aspek apakah event PON di Papua sebagai sesuatu yang “membosankan atau menarik” sebagai besar masyarakat menilai PON di Papua menarik, yaitu sebanyak 58,26% pada angka 7 dan 14,62% pada angka 6, sedangkan pada sisi “membosankan” hanya 9,11%. Dengan hasil ini dapat dinyatakan bahwa gelaran PON ke-XX di Papua cenderung dipandang sebagai suatu yang menarik oleh masyarakat.

Tabel 7. Persentase (%) Jawaban Pada Aspek Membosankan – Menarik

	1	2	3	4	5	6	7	
Membosankan	9,11	3,18	2,75	3,60	8,47	14,62	58,26	Menarik

Bermakna – Tidak bermakna

Untuk aspek yang berkaitan dengan PON di Papua “bermakna atau tidak bermakna” masyarakat lebih banyak yang menyatakan bahwa PON di Papua bermakna, yaitu 46,82% pada angka 1 dan 21,61% pada angka 2, sedangkan pada sisi “tidak bermakna” hanya 13,56%. Itu artinya, masyarakat melihat pesta olahraga terbesar nasional (PON) di Papua merupakan sesuatu yang bermakna.

Tabel 8. Persentase (%) Jawaban Pada Aspek Bermakna – Tidak Bermakna

	1	2	3	4	5	6	7	
Bermakna	46,82	21,61	5,72	4,45	2,97	4,87	13,56	Tidak bermakna

Jelek – Bagus

Pada aspek apakah event PON di Papua sebagai sesuatu yang “jelek atau bagus” sebagai besar masyarakat menilai PON di Papua sebagai sesuatu yang bagus, yaitu sebanyak 61,44% pada angka 7 dan 13,35% pada angka 6, sedangkan pada sisi “jelek” hanya 9,53% dan lainnya berada pada rentang itu. Dengan hasil ini, masyarakat cenderung melihat penyelenggaraan PON di Papua sebagai suatu yang bagus.

Tabel 9. Persentase (%) Jawaban Pada Aspek Jelek – Bagus

	1	2	3	4	5	6	7	
Jelek	9,53	3,18	2,33	4,03	6,14	13,35	61,44	Bagus

Menantang – Tidak menantang

Untuk aspek yang berkaitan dengan “menantang atau tidak menantang” masyarakat lebih banyak yang menyatakan bahwa PON di Papua menantang, yaitu 49,15% pada angka 7 dan 13,14% pada angka 6, sedangkan pada sisi

“tidak menantang” hanya 16,74%. Itu artinya, masyarakat melihat penyelenggaraan PON di Papua sebagai suatu yang menantang. Hal ini terjadi karena ada beberapa isu yang menyeruak di tengah PON bergulir. Pertama, berkaitan dengan penyebaran COVID-19, dan kedua berkaitan dengan isu keamanan di Papua.

Tabel 10. Persentase (%) Jawaban Pada Aspek Menantang – Tidak Menantang

	1	2	3	4	5	6	7	
Tidak menantang	16,74	6,78	2,12	5,08	6,99	13,14	49,15	Menantang

Gaduh – Tenang

Pada aspek apakah event PON di Papua sebagai sesuatu yang “gaduh atau tenang” sebagai besar masyarakat menilai PON di Papua sebagai sesuatu yang tenang, yaitu sebanyak 46,19% pada angka 7 dan 15,89% pada angka 6, sedangkan pada sisi “gaduh” hanya 8,47%. Dengan hasil ini, masyarakat cenderung melihat penyelenggaraan PON di Papua sebagai sesuatu yang relatif tenang.

Tabel 11. Persentase (%) Jawaban Pada Aspek Gaduh – Tenang

	1	2	3	4	5	6	7	
Gaduh	8,47	3,60	4,24	8,26	13,35	15,89	46,19	Tenang

Menginspirasi – Tidak menginspirasi

Untuk aspek yang berkaitan dengan “menginspirasi atau tidak menginspirasi” masyarakat lebih banyak yang menilai bahwa PON di Papua menginspirasi, yaitu 47,25% pada angka 1 dan 20,76% pada angka 2, sedangkan pada sisi “tidak menginspirasi” hanya 13,35%. Itu artinya, adanya PON di Papua dipandang sebagai suatu yang cenderung memberikan inspirasi.

Tabel 12. Persentase (%) Jawaban Pada Aspek Menginspirasi – Tidak Menginspirasi

	1	2	3	4	5	6	7	
Menginspirasi	47,25	20,76	6,36	4,87	3,81	3,60	13,35	Tidak menginspirasi

Sengsara – Gembira

Pada aspek apakah event PON di Papua sebagai sesuatu yang “sengsara atau gembira” sebagai besar masyarakat menyatakan bahwa PON di Papua sebagai sesuatu yang menggembirakan, yaitu sebanyak 56,78% pada angka 7 dan 15,47% pada angka 6, sedangkan pada sisi “sengsara” hanya 9,32%. Dengan hasil ini, masyarakat cenderung melihat penyelenggaraan PON di Papua sebagai sesuatu yang menggembirakan.

Tabel 13. Persentase (%) Jawaban Pada Aspek Sengsara – Gembira

	1	2	3	4	5	6	7	
Sengsara	9,32	3,60	1,91	5,51	7,41	15,47	56,78	Gembira

Membantu – Tidak membantu

Untuk aspek yang berkaitan dengan apakah adanya PON di Papua sebagai suatu yang “membantu atau tidak membantu” masyarakat lebih banyak yang menilai bahwa PON di Papua sebagai suatu yang membantu, yaitu sebesar 59,75% pada angka 7 dan 13,98% pada angka 6, sedangkan pada sisi “tidak membantu” hanya 10,59%. Itu artinya, adanya PON di Papua dipandang sebagai suatu yang cenderung membantu dan mendukung untuk Papua.

Tabel 14. Persentase (%) Jawaban Pada Aspek Membantu – Tidak Membantu

	1	2	3	4	5	6	7	
Tidak membantu	10,59	2,33	1,91	4,87	6,57	13,98	59,75	Membantu

Secara keseluruhan, tampak bahwa *image* masyarakat relatif positif terhadap penyelenggaraan PON ke-XX di Papua. Responden cenderung menilai gelaran PON di bumi cenderawasih sebagai suatu yang bagus, membantu, menarik, gembira, menyenangkan, memuaskan, dan baik. Hanya ada dua aspek yang dinilai kurang tinggi yaitu “memukau” dan “sehat,” yaitu masing-masing memiliki persentase 30,3% dan 39,19%.

Pembahasan

PON merupakan perhelatan olahraga tingkat nasional terbesar di Indonesia yang diselenggarakan tiap empat tahun sekali. Namun PON XX memiliki keunikan tersendiri dibandingkan PON sebelumnya. PON XX diselenggarakan lima tahun setelah PON XIX yang dilaksanakan di Jawa Barat akibat kondisi pandemi yang tidak memungkinkan PON XX diselenggarakan di tahun 2020. Selain itu untuk pertama kali PON diselenggarakan di Papua yang merupakan provinsi paling timur di Indonesia. Terbitnya surat keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 0110 tahun 2014 yang menetapkan Papua sebagai tuan rumah penyelenggaraan PON merupakan tonggak sejarah olahraga di Indonesia (Putra & Ita, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan PON XX di Papua memiliki *image* yang cenderung positif, dimana mayoritas responden penelitian beranggapan bahwa gelaran PON yang pertama kali dilaksanakan di bumi Cendrawasih dapat membantu masyarakat Papua baik secara ekonomi maupun *image* suatu daerah. Beberapa penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa *event* olahraga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi penyelenggaraan *event* (Nurchahyo, 2019; Sudiana, 2019; Wedagama, 2008). Sejalan dengan beberapa penelitian tersebut, responden penelitian ini menilai bahwa penyelenggaraan PON XX membantu mensyarat

Papua. Selain itu, responden penelitian ini juga menilai bahwa PON XX merupakan hal yang bagus, menginspirasi, menarik perhatian, menggembirakan, menyenangkan, dan memuaskan. Selain itu, penyelenggaraan PON di Papua dinilai baik, relatif tenang, dan bermakna, walaupun mayoritas responden berpendapat bahwa PON XX cukup menantang karena dilaksanakan dalam situasi pandemi dan terdapat isu keamanan akibat konflik di beberapa daerah di Papua. Beberapa peneliti sebelumnya telah membahas konflik yang terjadi di Papua (Bhakti & Pigay, 2016; Kaisupy & Maing, 2021; Taum, 2019), namun kota-kota besar di Papua, yang merupakan lokasi pelaksanaan PON XX, memiliki tingkat keamanan yang cukup baik dan relatif merata (Lamba, 2011). PON XX diselenggarakan di empat *cluster* Provinsi Papua, yaitu Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Merauke, dan Kabupaten Mimika, di mana selama pelaksanaan penyelenggaraan PON XX tidak terdapat situasi yang menyebabkan timbulnya gangguan keamanan.

Terdapat dua aspek yang mendapatkan tanggapan yang tidak sebaik aspek lainnya, yaitu memukau dan sehat. Walaupun masyarakat cenderung menilai sehat dan protokol kesehatan tetap terjaga dan diberlakukan oleh panitia selama *event* berlangsung, namun situasi pandemi diduga menjadikan sebaran pendapat ke arah tidak sehat cukup tinggi. Sebelumnya, kondisi pandemi menyebabkan adanya pembatasan pengunjung pada tempat-tempat umum, yang diantaranya adalah fasilitas olahraga (Solahuddin et al., 2021). Namun penyelenggaraan PON menyebabkan timbulnya kerumunan masyarakat dalam jumlah besar, sehingga hal ini bisa saja menjadi salah satu indikator keragaman pendapat responden terkait kesehatan selama pelaksanaan PON. Selain itu pendapat responden terkait memukau atau tidaknya penyelenggaraan PON XX cukup berimbang. Hal ini diduga terjadi akibat perbedaan selera dan harapan responden yang terlibat dalam penelitian ini terhadap penyelenggaraan PON di Papua. Selain itu responden memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam yang diantaranya adalah pegawai kontrak, pelajar, pegawai negeri sipil, TNI/Polri, wiraswasta, dan terdapat beberapa responden yang memilih untuk tidak menyebutkan jenis pekerjaannya.

PON XX Papua berhasil terlaksana walaupun diselenggarakan pada masa pandemi. Penelitian ini menunjukkan *image* PON XX yang cenderung positif, walaupun terdapat keragaman pendapat para responden yang terlibat. Namun penelitian ini terbatas pada *image* PON XX di mata masyarakat yang merupakan kombinasi dari penduduk asli dan pengunjung *event* yang diselenggarakan di Papua ini. Penelitian di masa datang dapat lebih lanjut meneliti dampak penyelenggaraan PON XX Papua terhadap beberapa variabel lain yang terkait.

SIMPULAN

Penyelenggaraan *multievent* berskala nasional dengan tajuk PON yang ke XX di Papua menjadikan tantangan tersendiri bagi pengurus besar PON dalam menyukseskan gelaran tersebut. Aspek keamanan dan kesehatan menjadi tantangan terendiri bagi penyelenggara untuk tetap menjalankan pelaksanaan PON XX sesuai dengan regulasi yang ada. Konflik keamanan dan pandemic menjadi pemicu responden memberikan *image* yang tidak baik terhadap penyelenggaraan PON XX Papua, tetapi untuk faktor keterlaksanaan secara keseluruhan, tampak bahwa *image* masyarakat relatif positif terhadap penyelenggaraan PON ke-XX di Papua sebagai suatu yang bagus, membantu, menarik, gembira, menyenangkan, memuaskan, dan baik. Dalam membangun citra destinasi diperlukan kerjasama yang baik antar semua pihak, baik pemerintah maupun swasta, tidak menutup kemungkinan juga pemerintah melalui PB PON mengangkat *brand ambassador* sebagai sarana promosi untuk kegiatan PON, sehingga dapat membangun citra yang baik demi suksesnya penyelenggaraan PON.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcántara-Pilar, J. M., Armenski, T., Blanco-Encomienda, F. J., & Del Barrio-García, S. (2018). Effects of cultural difference on users' online experience with a destination website: A structural equation modelling approach. *Journal of Destination Marketing and Management*, 8, 301–311. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2017.06.002>
- Bhakti, I. N., & Pigay, N. (2016). Menemukan Akar Masalah Dan Solusi Atas Konflik Papua: Supenakah? *Jurnal Penelitian Politik*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.14203/JPP.V9I1.443>
- Jalilvand, M. R., Samiei, N., Dini, B., & Yaghoubi Manzari, P. (2012). Examining the structural relationships of electronic word of mouth, destination image, tourist attitude toward destination and travel intention: An integrated approach. *Journal of Destination Marketing and Management*, 1(1–2), 134–143. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2012.10.001>
- Kaisupy, D. A., & Maing, S. G. (2021). Proses Negosiasi Konflik Papua: Dialog Jakarta-Papua. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 82. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.27056>
- Kaplanidou, K., & Vogt, C. (2007). The interrelationship between sport event and destination image and sport tourists' behaviours. *Journal of Sport and Tourism*, 12(3–4), 183–206. <https://doi.org/10.1080/14775080701736932>
- Kaplanidou, K., & Vogt, C. (2010). The meaning and measurement of a sport event experience among active sport tourists. *Journal of Sport Management*, 24(5), 544–566. <https://doi.org/10.1123/jsm.24.5.544>
- Kladou, S., & Mavragani, E. (2015). Assessing destination image: An online marketing approach and the case of TripAdvisor. *Journal of Destination Marketing and Management*, 4(3), 187–193.

<https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2015.04.003>

- Lamba, A. (2011). Kondisi Sektor Informal Perkotaan dalam Perekonomian Jayapura-Papua. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 155–161.
- Lopes, S. D. F. (2011). Destination image: Origins, Developments and Implications. *PASOS. Revista de Turismo y Patrimonio Cultural*, 9(2), 305–315. <https://doi.org/10.25145/j.pasos.2011.09.027>
- Molinillo, S., Japutra, A., & Ekinici, Y. (2022). Building brand credibility: The role of involvement, identification, reputation and attachment. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 64. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2021.102819>
- Molinillo, S., Liébana-Cabanillas, F., Anaya-Sánchez, R., & Buhalis, D. (2018). DMO online platforms: Image and intention to visit. *Tourism Management*, 65, 116–130. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.09.021>
- Nicoletta, R., & Servidio, R. (2012). Tourists' opinions and their selection of tourism destination images: An affective and motivational evaluation. *Tourism Management Perspectives*, 4, 19–27. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2012.04.004>
- Nurchahyo, P. J. (2019). " Peran Wisata Olahraga Rumpit Bike Park and Adventure Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ." *Jurnal LPPM Unsoed Purwokerto*, 6(November), 476–484. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/1137>
- Putra, M. F. P., & Ita, S. (2019). Gambaran kapasitas fisik atlet Papua: Kajian menuju PON XX Papua. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/jk.v7i2.26967>
- Solahuddin, S., Sulaiman, I., Kridasuwarsa, B., Bayu, W. I., & Lasiono, M. (2021). Physical activity level and body mass index profile of the working-age population in Palembang city. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(4), 2318–2324. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s4310>
- Story, D. A., & Tait, A. R. (2019). Survey Research. In K. DeMarras & S. D. Lapan (Eds.), *Anesthesiology* (Vol. 130, Issue 2, pp. 192–202). Lawrence Erlbaum Associates, Inc. <https://doi.org/10.1097/ALN.0000000000002436>
- Sudiana, I. K. (2019). Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat. *Jurnal IKA*, 16(1), 55. <https://doi.org/10.23887/ika.v16i1.19826>
- Taum, Y. Y. (2019). Kekerasan dan konflik di papua: akar masalah dan strategi mengatasinya. *Jurnal Penelitian*, 19(1), 1–13. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/980>
- Tseng, C., Wu, B., Morrison, A. M., Zhang, J., & Chen, Y. chen. (2015). Travel blogs on China as a destination image formation agent: A qualitative analysis using Leximancer. *Tourism Management*, 46, 347–358. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.07.012>
- Van Dyk, A., Tkaczynski, A., & Slabbert, E. (2019). Repeat tourism, destination image and behavioural intentions: implications for sustainable development

in South Africa. *Tourism Recreation Research*, 44(3), 392–398.
<https://doi.org/10.1080/02508281.2019.1637610>

Wedagama, I. N. (2008). Etasia Woodball Sebagai Wisata Olahraga (Sport Tourism) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 4(1).
<http://jurnal.stpsahidsolo.ac.id/index.php/JPI/article/view/113>

Woosnam, K. M., Stylidis, D., & Ivkov, M. (2020). Explaining conative destination image through cognitive and affective destination image and emotional solidarity with residents. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(6), 917–935.
<https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1708920>

Zeugner-Roth, K. P., & Žabkar, V. (2015). Bridging the gap between country and destination image: Assessing common facets and their predictive validity. *Journal of Business Research*, 68(9), 1844–1853.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.01.012>

PON XX: Bagaimana Image Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan PON di Papua?

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.kompas.id Internet Source	1%
2	Kenius Kogoya, Tri Setyo Guntoro, Miftah Fariz Prima Putra. "Sports Event Image, Satisfaction, Motivation, Stadium Atmosphere, Environment, and Perception: A Study on the Biggest Multi-Sport Event in Indonesia during the Pandemic", Social Sciences, 2022 Publication	1%
3	Mohammad Sadegh Gholamhosseinzadeh, Jean-Michel Chapuis, Jean-Marc Lehu. "Tourism netnography: how travel bloggers influence destination image", Tourism Recreation Research, 2021 Publication	1%
4	www.krm.or.kr Internet Source	<1%
5	journal.uny.ac.id Internet Source	<1%

6	www.scribd.com Internet Source	<1 %
7	journal.univetbantara.ac.id Internet Source	<1 %
8	psasir.upm.edu.my Internet Source	<1 %
9	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
10	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
11	vibdoc.com Internet Source	<1 %
12	voi.id Internet Source	<1 %
13	www.medcom.id Internet Source	<1 %
14	yudiyulhaidir.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	de.scribd.com Internet Source	<1 %
16	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
17	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On